



ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance

Vol. 1, No. 1, 2022.

Journal website: <https://organize.pdfaii.org/>

Research Article

Entrepreneur Bisnis Islam: Mencetak Wirausahawan Muslim Yang Unggul, Berani Dan Independen

Nursyamsi¹, Dedi²

1. Institut Agama Islam Cipasung Tasikmalaya Indonesia
2. Institut Agama Islam Tasikmalaya Indonesia

Copyright © 2022 by Authors, Published by ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 18, 2022

Revised : August 26, 2022

Accepted : September 19, 2022

Available online : December 05, 2022

How to Cite: Nursyamsi, & dedi. (2022). Islamic Business Entrepreneurs: To Create Excellent, Courageous and Independent Muslim Entrepreneurs. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58355/organize.v1i1.1>

Corresponding Author: Email: acinursyamsi722@gmail.com (Nursyamsi)

Islamic Business Entrepreneurs: To Create Excellent, Courageous and Independent Muslim Entrepreneurs.

Abstract. This paper aims to examine Islamic business entrepreneurs in an effort to produce Muslim entrepreneurs who are superior, courageous, and independent. This paper concludes that Islamic Business Entrepreneur is entrepreneurship is all business activities that are carried out commercially in order to produce goods or services in a way that does not conflict with the Shari'a. The foundation of Islamic Business Entrepreneur is the Al-Qur'an and As-Sunnah. The functions of Islamic business entrepreneurs are 1). Seeking success in this world and the hereafter, 2). Provide benefits to other community members, 3). Cultivating a dynamic work and life ethic, as well as increasing community participation in nation building, 4). Develop entrepreneurship and make a major contribution to the expansion of employment opportunities, 5). Reducing unemployment, 6). Increase the country's economic strength.

Keywords: entrepreneur, business, Islamic business.

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji enterprenur bisnis Islam dalam upaya mencetak wirausahawan muslim yang unggul, berani, dan independen. Tulisan ini menyimpulkan bahwa Enterpreneur Bisnis Islam adalah kewirausahaan adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Landasan Enterpreneur Bisnis Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun fungsi enterprenur bisnis Islam adalah 1). Mencari kesuksesan dunia dan akhirat, 2). Memberikan manfaat bagi anggota masyarakat yang lain, 3). Menumbuhkan etos kerja dan kehidupan yang dinamis, serta semakin banyaknya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa, 4). Mengembangkan kewirausahaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi perluasan lapangan kerja, 5). Mengurangi angka pengangguran, 6). Meningkatkan kekuatan ekonomi negara.

Kata Kunci: enterprenur, bisnis, bisnis Islam.

PENDAHULUAN

Kondisi umat Islam saat ini relatif belum mampu berdaulat dalam penguasaan ekonomi dan memiliki ketergantungan ekonomi yang cukup tinggi terhadap pihak lain. Salah satu penyebab kelemahan tersebut antara lain pemahaman yang belum optimal terhadap nilai-nilai dan ajaran agama, sehingga nilai-nilai tersebut diabaikan dan tidak dapat diimplementasikan secara komprehensif dalam seluruh lini kehidupan. Sudah semestinya umat Islam bangkit dari keterpurukan ekonomi khususnya dalam mengatasi problem kemiskinan dan keterbelakangan akibat termarjinalkan dalam dunia ekonomi dan bisnis dengan mengembangkan jiwa entrepreneurship yang kokoh dan tangguh. Apalagi di tengah samudera modernitas saat ini, segala aspek bisa terhubung dengan demikian mudah dan cepat. Beragam kreativitas maupun inovasi bisa segera dibangun bersumber dari akses terhadap gerbang informasi yang terbuka lebar. Karena menjadi wirausahawan sesungguhnya hanya membutuhkan keberanian secara pribadi untuk kemudian menciptakan karya bernilai ekonomi tinggi melalui proses kreativitas dan inovasi (Garbo:2022).

Oleh karena itu, Islam mengharuskan kepada umatnya agar bisa hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis dengan jalan yang benar. Islam tidak hanya mengajarkan untuk beribadah saja, tetapi Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras salah satunya dengan berwirausaha atau Entrepreneurship. Maka tidaklah sedikit dapat ditemukan sumber-sumber ajaran agama Islam senantiasa mendorong umatnya agar bisa hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Dalam Al-Quran dan Sunnah terdapat pengajaran bagi seorang entrepreneur untuk terus berkarya dan bekerja keras, seperti dalam surat al-Jumu'ah ayat 10 yang memerintahkan untuk mencari rezeki:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Serta terdapat hadits Nabi saw. yang menganjurkan untuk selalu berinovasi:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ " وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ عَبْدِانَ: " الشَّابُّ الْمُحْتَرِفَ "

"Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, Rasulullah saw. telah bersabda "Sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras." dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, "pemuda yang berkarya/ bekerja keras" (al-Munawi:1996, 363).

PEMBAHASAN

Pengertian entrepreneur dalam Islam

Istilah entrepreneurship pertama kali dikenalkan oleh Richard Cantillon seorang ahli ekonomi Prancis. Dalam karya monumentalnya yang berjudul "*Essai Sur La Nature Du Commerce en General*", Cantillon menyatakan seorang entrepreneur sebagai orang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu untuk kemudian dijual kembali dengan harga dinamis, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima resiko berusaha (Winardi: 2003, 1).

Secara harfiah entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis entrepreneur yang berarti perantara. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia entrepreneur diartikan sebagai "orang yang pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengedar produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya" (Kebudayaan:1989, 1130).

Dengan demikian, maka arti entrepreneur adalah seseorang yang mempunyai dan membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, serta asset yang lainnya pada suatu kombinasi yang mampu melakukan suatu perubahan atau menambahkan nilai yang lebih besar daripada nilai yang sebelumnya. Pengertian entrepreneur memang sedikit berbeda dengan pengertian dari pengusaha, meskipun masih banyak yang menganggap bahwa kedua hal tersebut sama.

Kewirausahaan atau entrepreneur dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dann tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadits yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian. Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep kewirausahaan (entrepreneurship) ini. Namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, yaitu memiliki roh atau jiwa yang sangat dekat meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda (Murtado: 2021, 171).

Entrepreneur dalam Islam mempunyai pengertian bahwa kewirausahaan adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Agar kegiatan kewirausahaan dianggap sebagai ibadah diantaranya adalah tetap melakukan ibadah, sholat, dan puasa dan ibadah-ibadah lain di antara kesibukan sebagai entrepreneur, hindari melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, pelajari sikap seorang pengusaha muslim yang baik, bisnis yang baik perencanaan strategi

(tidak pergi dari ajaran Islam), mengetahui aturan (hukum) *bermuamalah* secara *islami* (Wijayanti: 2018).

Mengkaji entrepreneurship dalam perspektif Islam melalui sudut pandang sejarah Islam, meniscayakan seseorang untuk kembali menelaah sejarah agung Nabi Muhammad SAW. Bahkan saja dikarenakan sang Nabi adalah pembawa risalah keislaman. Namun sejarah kehidupan beliau yang sangat kental dengan nilai-nilai dan perilaku entrepreneurship menjadikan sangat layak untuk dijadikan acuan. Bahkan, pada poin tertentu banyak ahli yang mengatakan Islam adalah agama kaum pedagang, serta disebarkan keseluruh penjuru dunia setidaknya sampai abad ke-13 M juga oleh para pedagang muslim (Anwar: 2014, 127).

Konsep berwirausaha dalam Islam dikenal dengan istilah *tijarah* (berdagang atau bertransaksi). Konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan umat muslim, sebagai berikut (Hendayana: 2017, 11):

- a. *Shiddiq* (Benar dan Jujur). *Shiddiq* artinya adalah berkata benar dan jujur. Seorang wirausaha Islam harus mampu meniru sifat Rasulullah SAW yaitu berkata benar, bertindak benar atau diam saja (jika tidak mampu berkata dan bertindak benar). Artinya baik pemimpin ataupun karyawan dalam berwirausaha harus bisa berperilaku benar dan jujur kepada setiap keputusan dan tindakan, jujur terhadap konsumen, pesaing sehingga usaha yang dijalankan dikelola dengan prinsip kebenaran dan kejujuran. Jujur dalam hal berkaitan dengan pada saat bertransaksi dengan nasabah, mengedepankan kebenaran informasi, menjelaskan keunggulan barang. Jika ada kelemahan atau cacat pada produk, maka disampaikan kepada calon pembeli.
- b. *Amanah* (dapat dipercaya). Amanah yaitu sifat kepercayaan baik dari sisi internal maupun eksternal. Amanah dan bertanggung jawab merupakan kunci sukses dalam menjalankan wirausaha. Memiliki sifat amanah akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap diri seorang muslim (Hendayana: 2017, 65). Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur. Maknanya adalah sekecil apapun upaya dan perbuatan manusia, baik atau buruk, tetap mendapat perhatian dari Allah dan akan mendapatkan balasan yang kembali pada dirinya sendiri. Manusia bebas memilih jalan yang salah, musyrik, munkar yang akan mengantarkannya pada kerusakan, kesesatan dan kehancuran moral. Sebagai konsekuensinya, jika manusia berbuat kebaikan, maka dia diberi pahala dan kehidupan yang baik
- c. *Tabligh* (argumentatif dan komunikatif). *Tabligh* yaitu kemampuan menyampaikan, kemampuan berkomunikasi efektif. Wirausaha yang efektif merupakan kemampuan menyampaikan komunikasi. Kewajiban semua Nabi untuk menyampaikan kepada manusia apa yang diterima dari Allah berupa wahyu yang menyangkut di dalamnya hukum agama (Hendayana: 2017, 65). Dalam sudut pandang kewirausahaan berbasis syariah, tuhan telah memberikan kemampuan istimewa pada manusia, tentu sudah sepantasnya manusia juga memilih jalan hidup yang istimewa dengan kemampuan yang dimilikinya.

- d. *Fathonah* (cerdas dan bijaksana). Sifat *fathonah* merupakan memiliki kecerdasan dalam berbisnis. Dalam hal ini, pengusaha yang cerdas merupakan pengusaha yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik (Hendayana: 2017, 65). Dalam kewirausahaan berbasis syariah, Allah menghendaki manusia bersikap cerdas dalam menyikapi kehidupan. Allah telah menyediakan dan memudahkan alam ini bagi manusia. Allah juga telah menganugerahi manusia potensi berupa berbagai kemampuan mengelola dan mengatur alam. Manusia cerdas adalah manusia yang pandai memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya seraya tetap mengharapkan ridho dari Allah SWT (Soemitra: 2015, 19).

Landasan Entrepreneur Dalam Islam

a. Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang dapat dijadikan landasan dalam kaitannya dengan entrepreneur, di antaranya:

1). Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung".

2). At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"

3). An-Nisa ayat 77:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظَلَمُونَ فَتِيلًا

Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan

akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun.

b. As-Sunnah

1) Keutamaan kemandirian

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَحْتَطَبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ»

Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya, seorang dari kalian pergi mencari kayu bakar yang dipikul di atas pundaknya itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi atau tidak". [HR Bukhari, Muslim]

2). Wirausaha yang paling utama

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ»

Dari Nabi saw., ia berkata: "Tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada hasil usahanya sendiri, sedang Nabi Daud as. juga makan dari hasil usahanya sendiri". [HR Bukhari]

3). Usaha (*kasab*) yang paling utama

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ فَقَالَ: " بَيْعٌ مَبْرُورٌ، وَعَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ "

"Nabi ditanya tentang pekerjaan yang lebih utama, kemudian beliau bersabda: 'jual beli yang dilakukan secara jujur dan pekerjaan dari hasil kerja kerasnya sendiri'."

Fungsi Entrepreneur Dalam Islam

a. Mencari kesuksesan dunia dan akhirat. Hal ini berdasarkan hadits Nabi saw.:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

Rasulullah saw. bersabda: "Pedagang muslim yang jujur dan terpercaya akan bersama orang-orang yang mati syahid di hari kiamat" (HR. Ibnu Majjah, Daruquthni, Hakim dan Baihaqi)

- b. Dengan semakin banyaknya wirausahawan, termasuk wirausahawan muslim, akan semakin banyak tauladan dalam masyarakat, khususnya dalam aktifitas perdagangan. Sebab, para wirausahawan memiliki pribadi yang unggul, berani, independen, hidup tidak merugikan orang lain, sebaliknya malah memberikan manfaat bagi anggota masyarakat yang lain.
- c. Dengan berkembangnya kewirausahaan, maka akan menumbuhkan etos kerja dan kehidupaan yang dinamis, serta semakin banyaknya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa.
- d. Pengembangan kewirausahaan akan memberikan kontribusi yang besar bagi perluasan lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

- e. Berkembangnya kewirausahaan akan meningkatkan kekuatan ekonomi negara. Telah terbukti dalam sejarah perjalanan bangsa ini, bahwa UKM adalah basis ekonomi yang paling tahan menghadapi guncangan krisis yang bersifat multidimensional

KESIMPULAN

Pengertian Entrepreneur Bisnis Islam adalah kewirausahaan adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Landasan Entrepreneur Bisnis Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fungsi Entrepreneur Bisnis Islam 1). Mencari kesuksesan dunia dan akhirat, 2). Mencetak wirausahawan memiliki pribadi yang unggul, berani, independen, hidup tidak merugikan orang lain, sebaliknya malah memberikan manfaat bagi anggota masyarakat yang lain. 3). Menumbuhkan etos kerja dan kehidupan yang dinamis, serta semakin banyaknya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa, 4). Mengembangkan kewirausahaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi perluasan lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, 5). Meningkatkan kekuatan ekonomi negara

DAFTAR PUSTAKA

- Anom Garbo (2022), *Bisnis Sebagai Ibadah, Sebuah Manifestasi Kesalehan Sosial*, <https://islamic-economics.uui.ac.id/bisnis-sebagai-ibadah-sebuah-manifestasi-kesalehan-sosial/>
- Andri Soemitra (2015), *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, Medan: CV. Manhaji, Cetakan Pertama
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dodo Murtado dan Iis Suhayati (2021), *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Tasikmalaya, Pustaka Ellios
- Muhammad Abd. al-Ra'uf al-Munawi (1996), *Faid al-Qadr Syarh al-Jami' al-Shaghir min al-Hadits al-Basyir al-Nadzir*, Bairut Libanon, Dar al-Fikr
- Muhammad Anwar, H, M (2014). *Pengantar kewirausahaan, Teori dari Aplikasi Jakarta* : Prenada
- Ratna Wijayanti (2018), *Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, pp. 35-50
- Winardi (2003), *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Fajar Interpratama offset
- Yana Hendayana, Dini Lisnawati, Amir Machmud (2017), *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.